

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki impian karirnya masing-masing, karir menjadi suatu ambisi dan cita-cita seseorang dalam dunia pekerjaan yang ingin dicapai. Melakukan pekerjaan sesuai *passion* merupakan impian setiap orang, namun tidak banyak orang yang mampu mendapatkannya. Karena segala keterbatasan pengetahuan dan ekonomi serta kebutuhan yang terus mengalir terkadang mereka melakukan pekerjaan apa saja yang ada.

Banyak orang yang menganggap bahwa pekerjaan yang dijalannya sudah sesuai dengan *passion* dan keinginannya, namun tak jarang sebagian lainnya menganggap bahwa pekerjaannya adalah “nasib” yang terus dijalani meskipun tidak diinginkan. Menurut Simamora karir merupakan urutan aktivitas yang berkaitan dengan perilaku seseorang ataupun pekerjaan, nilai-nilai ataupun aspirasi seseorang selama rentang kehidupannya.¹ Dapat diartikan bahwa karir merupakan serangkaian ataupun pekerjaan seseorang yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu, yang berkaitan dengan sikap seseorang, perilakunya dan motivasi.

Untuk mencapai suatu karir yang diinginkan seseorang harus mampu memenuhi kebutuhan atau kualifikasi pekerjaan di suatu perusahaan yang ingin dicapai, Sebuah perusahaan akan membutuhkan sumber daya manusia yang handal untuk menjalankan bisnisnya, sumber daya manusia merupakan *asset* terpenting yang dapat menjalankan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam situasi bisnis yang kompetitif karyawan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Perusahaan membutuhkan manusia yang multi keahlian dan memiliki keunggulan kompetitif.

¹ Rais Dera Pua Rawi, Dkk., *Management Karir Teori Dan Praktik*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h.1.

Sudut pandang organisasi ataupun sebuah perusahaan yang mengharapkan memiliki sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi yang optimal terkadang sulit dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kualifikasi tersebut seorang individu harus memiliki perencanaan dan pelatihan *skill* yang mumpuni. Namun faktanya tidak banyak orang yang mampu memenuhi kualitas sumber daya alam yang dibutuhkan, sehingga Indonesia mengambil tenaga asing untuk dipekerjakan, sedangkan angka pengangguran masih menjadi persoalan. bahkan hingga Mei 2021 jumlah TKA Di Indonesia adalah 92.058 orang.²

Menurut data dari badan pusat statistik angka pengangguran di Indonesia mencapai 9,1 juta orang pada bulan Agustus 2021, angka tersebut mengalami kenaikan dari 8,7 orang pada bulan februari 2021, Tetapi jumlah ini menurun dari periode tahun sebelumnya yaitu 9,8 juta orang. Banten sendiri menjadi salah satu provinsi yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi yaitu 8,98%, provinsi lainya adalah kepulauan Riau 9,91%, Jawa barat 9,82%, Jakarta 8,5%, Sulawesi utara 7,06%, Maluku 6,93%, Kalimantan 6,83%, Sumatra barat 6,52%.³

Salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk mencapai kualitas tersebut seorang individu perlu melakukan perencanaan karir untuk merancang hal apa yang perlu dilakukan untuk mencapai karir sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, seperti mengikuti pelatihan yang mengarah pada karir yang diinginkan.

Simamora berpendapat bahwa Perencanaan karir adalah suatu proses yang disengaja, dimana ketika seseorang melalui hal tersebut, ia akan sadar

²Nurhadi, *Dari Negara Mana Tenaga Kerja Asing Terbanyak di Indonesia*, <https://bisnis.tempo.co/read/1515075/dari-negara-mana-tenaga-kerja-asing-terbanyak-diIndonesia/full?view=ok>, diakses pada tanggal 25 februari 2022, pukul 13.30.

³Dwi Hadya, *Pengangguran Indonesia Kini Ada 9,1 Juta Orang, Turun Tipis Dari Tahun Lalu*, [https:// databooks. Katadata .co.id/ datapublish/ 2021/11/05 /pengangguran-indonesia-kini-ada-9,1 juta orang-turun-tipis-dari-tahun-lalu](https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/05/pengangguran-indonesia-kini-ada-9,1-juta-orang-turun-tipis-dari-tahun-lalu), diakses pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 13.39.

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karir dirinya, dan langkah-langkah yang dijalankannya dapat memberikan peran dalam pencapaian karirnya.⁴

Pada dasarnya tujuan perencanaan karir sendiri adalah agar dapat mengetahui sedini mungkin prospek karir individu dimasa yang akan datang, dan mengetahui langkah-langkah apa yang perlu dilakukan agar tujuan karir bisa dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Ketika seseorang sudah membuat perencanaan karir, individu tersebut akan fokus menggunakan waktunya untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan karirnya, salah satunya adalah dengan mengikuti bimbingan karir atau pelatihan untuk mengolah *skill* karir yang diinginkan.

Tuntutan untuk memiliki karir sudah menjadi tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang pada usia dewasa awal yaitu sekitar 21-40 Tahun, dimana pada tahap ini merupakan masa penyesuaian terhadap pola-pola hidup baru dan mengembangkan sifat-sifat dan nilai-nilai baru. Seseorang diharapkan untuk menikah, memiliki karir dan mencapai suatu prestasi.⁶ Dimana pada fase tersebut merupakan fase yang dialami oleh para mahasiswa S1.

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi di suatu universitas, akademi, atau perguruan tinggi.⁷ Mahasiswa melanjutkan pendidikannya untuk memperdalam suatu bidang ilmu tertentu, dengan harapan mereka dapat menguasai bidang ilmu tertentu dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Jurusan di suatu universitas akan lebih mengarahkan kepada prospek pekerjaan yang diinginkan di masa depan, mahasiswa yang seharusnya sudah

⁴Rais Dera Pura R, Dkk, *Management Karir Teori Dan Praktik....*hal.1.

⁵ Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir Teori, Konsep Dan Praktik*, (Bandung: Media Sains Indonesia Dan Penulis,2021), h.52.

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*,(Jawa Barat:Cv Pustaka Setia, 2016 cetakan 6), h.119.

⁷ Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir; Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Sleman:Deepublish, 2019), h.141.

mengetahui *passion* dan prospek kerja yang diinginkan sehingga akan lebih mudah dalam menentukan jurusan yang diambil.

Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mengetahui prospek kerja yang ingin diraihinya dan *passion* apa yang dimilikinya sehingga menjalani perkuliahan tanpa memiliki tujuan yang jelas, hal ini akan mengakibatkan banyak mahasiswa yang menyia-nyiakan waktunya untuk sesuatu yang tidak dia sukai, dan membuang waktu yang seharusnya digunakan untuk memperdalam *skill* untuk menuju prospek kerja yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Indonesia *career center network* (ICCN) pada tahun 2017, ada sekitar 87% mahasiswa di Indonesia yang menyatakan bahwa jurusan yang diambilnya tidak sesuai dengan minatnya, dan ada 71,7% pekerja yang memiliki pekerjaan namun tidak sesuai dengan pendidikannya.⁸

Seorang pemerhati pendidikan Yohana Elizabeth Hardjadinata dari Universitas Pelita Harapan (UPH) mengatakan bahwa siswa yang salah dalam memilih jurusan kuliah akan berpengaruh pada ketidakmaksimalannya dalam menjalani profesi dan pekerjaannya nanti, sehingga orang tersebut tidak dapat menunjukkan prestasinya dan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya tidak dapat berkembang dengan baik, Begitu juga sebaliknya, seseorang yang bekerja sesuai dengan yang diminatinya dan kemampuannya akan dapat bekerja dengan senang hati dan penuh rasa tanggung jawab.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan akan mempengaruhi pekerjaan di masa depan, dan karena tingginya mahasiswa yang salah memilih jurusan hal ini juga mengakibatkan rendahnya kualitas mahasiswa sehingga angka pengangguran mahasiswa juga meningkat, salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak memiliki perencanaan karir sedari awal sehingga menjalani segalanya berdasarkan dorongan-dorongan eksternal.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS), per bulan Agustus 2019 jumlah pengangguran seorang mahasiswa atau lulusan dari Universitas

⁸ Dwi Murdaningsing, *87 Persen Mahasiswa Mengaku Salah Pilih Jurusan*, <https://www.republika.co.id/berita/pmjuhw368//87PersenmahasiswaMengakusalahpilih>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 14.19.

⁹ Dwi Murdaningsing, *87 Persen Mahasiswa Mengaku Salah Pilih Jurusan*

adalah 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang, sedangkan mahasiswa adalah orang yang sangat diharapkan dapat merubah nasib keluarga dan lingkungannya.¹⁰

Mahasiswa adalah orang yang memiliki peluang tinggi agar dapat bersaing di era digital, dimana mereka memiliki peluang besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sekedar mencari pekerjaan. Apabila mereka mampu mengoptimalkan potensi diri sedini mungkin mereka bisa bersaing dalam dunia kerja.

Oleh karenanya perlu adanya suatu upaya bimbingan karir terhadap mahasiswa untuk membantu mereka memiliki perencanaan karir yang matang agar mereka dapat mencapai karir yang diinginkan sekaligus mampu memenuhi tugas perkembangan yang harus dicapainya dalam upaya bimbingan karir ini peneliti melakukan bimbingan karir dengan menggunakan teori John Holland.

Menurut John Holland individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya.¹¹ Teori ini berhadapan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir dengan menyeimbangkan antara kesesuaian pribadi dan lingkungan. Teori Holland menjelaskan bahwa dasar pemilihan karir seseorang merupakan ungkapan kepribadian sehingga seseorang akan mencari lingkungan yang bisa menjadi tempat untuk belajar, mengasah kemampuan dan menunjukkan kemampuannya untuk menuju karir yang sesuai.¹²

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu organisasi mahasiswa. Organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama,¹³ dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa merupakan suatu wadah

¹⁰ Isna Rifka S.R. Agustus 2019, *Pengangguran Lulusan Universitas 737.000 Orang*, <https://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019-pengangguran-lulusan-universitas-737000-orang>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 15.36

¹¹ Zainal Aqib, *A ToZ Bimbingan Dan Konseling Karier, Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta:Andi, 2021), h. 83.

¹² Rahmi Widyanti, *Management Karir Teori, Konsep Dan Praktik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 89.

¹³ Atiqa Sabardila, Sindi Tresna Vinansih Dkk., *Mengorek Masa Lalu Menggali Jati Diri Kajian Budaya Ke-2* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), h. 150.

berkumpulnya para mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama dan melakukan suatu tindakan atau program kerja yang terstruktur.

Ada dua kategori organisasi mahasiswa yaitu organisasi internal dan eksternal, organisasi internal adalah organisasi yang berada di dalam kampus seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), komunitas-komunitas yang ada di jurusan masing-masing dan lain sebagainya. Sedangkan organisasi eksternal merupakan organisasi yang berada diluar kampus salah satunya adalah organisasi primordial, organisasi primordial merupakan organisasi yang bersifat kedaerahan, artinya organisasi ini hanya menghimpun mahasiswa yang berdomisili pada wilayah tertentu seperti GAMSUT (Gerakan Mahasiswa Serang Utara), GMSS (Gerakan Mahasiswa Serang Selatan), HAMMAS (Gerakan Mahasiswa Serang), HIMATA (Himpunan Mahasiswa Tangerang), IMC (Ikatan Mahasiswa Cilegon), KUMALA (Keluarga Mahasiswa Lebak), IMK (Ikatan Mahasiswa Keramatwatu) dan lainnya.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di organisasi GAMSUT karena peneliti ingin melakukan suatu bimbingan karir dimulai dari yang terdekat dan berdomisili sama dengan peneliti sendiri, peneliti ingin agar para anggota GAMSUT memiliki karir yang baik sehingga dapat memberikan perubahan pada wilayah GAMSUT nantinya.

Organisasi Gerakan Mahasiswa Serang Utara (GAMSUT) merupakan organisasi primordial yang menghimpun para mahasiswa dari berbagai universitas, dan mahasiswa tersebut berasal dari daerah Serang bagian Utara, diantaranya Carenang, Ciruas, Pontang, Tirtayasa, Binuang, Lebak Wangi, Tanara.

Gerakan Mahasiswa Serang Utara memiliki pergerakan politik, agama dan sosial, salah satunya adalah dengan berkontribusi dalam membangun Desa Serang Utara dengan mengadakan aksi-aksi sosial seperti membersihkan sungai Tirtayasa, melakukan santunan anak yatim, melakukan kajian keagamaan, menyediakan beasiswa untuk putra daerah Serang Utaradan masih banyak yang lainnya.

Potensi yang dimiliki oleh organisasi ini sangatlah bagus, namun akan lebih bagus jika diimbangi juga dengan kesadaran setiap anggotanya akan pentingnya memiliki perencanaan karir sehingga kegiatan yang diikuti di organisasi GAMSUT selain bermanfaat untuk masyarakat juga bermanfaat untuk dirinya sendiri dalam menggapai karir yang telah dirancangnya.

Contohnya adalah di organisasi GAMSUT sering mengadakan pelatihan atau kajian design, bisnis, politik dan lainnya, ketika anggota GAMSUT memiliki perencanaan karir yang jelas, para anggota GAMSUT akan dapat menentukan pelatihan mana yang sesuai dengan minat dan prospek kerja kedepannya, sehingga hal ini diharapkan para mahasiswa GAMSUT memiliki kualitas yang lebih baik dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* dan minatnya, sehingga dapat memaksimalkan kontribusi untuk daerah dan negara Indonesia.

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi GAMSUT adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas dan memiliki anggota aktif yang berada disemester 1 hingga 8, berdasarkan pra penelitian penulis di GAMSUT para mahasiswa tersebut banyak yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga masih merasa bingung dalam menentukan tujuan karir serta belum memiliki perencanaan karir yang matang.

Beberapa diantara mereka bahkan merasa salah memilih jurusan, hal seperti ini akan membuat langkah mereka menjadi tidak jelas dan tidak terarah karena mereka belum mengetahui karir apa yang sebenarnya mereka inginkan di masa depan, oleh karenanya perlu adalah bimbingan karir terhadap para mahasiswa GAMSUT tersebut guna membantu mereka menemukan tujuan karirnya sehingga dapat membuat perencanaan karir dan memutuskan secara bijak kegiatan atau suatu keahlian apa yang perlu mereka alami agar di masa depan mereka bisa meraih karir yang diinginkannya itu.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan para anggota GAMSUT mengenai bidang karir serta potensi GAMSUT yang mampu memfasilitasi anggotanya hal ini diharapkan ketika mahasiswa GAMSUT memiliki perencanaan karir

GAMSUT mampu memberikan wadah dan jalan kepada para anggotanya untuk mencapai kejayaan dalam karir anggotanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Perencanaan Karir Pada Mahasiswa”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan karir mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Serang Utara (GAMSUT)?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Serang Utara (GAMSUT)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan karir mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Serang Utara (GAMSUT)
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Serang Utara (GAMSUT)

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan peneliti dengan diadakannya penelitian ini adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang layanan bimbingan karir untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat dalam perencanaan karir mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Konselor

Konselor mampu membimbing klien terutama mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama yang berkaitan dengan perencanaan karir, agar mahasiswa mampu merencanakan karir sesuai yang diinginkannya.

- b. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat mengungkapkan permasalahannya terutama dalam bidang karir, sehingga tumbuh kesadaran diri akan pentingnya karir dan mampu membuat perencanaan karir yang ingin dicapainya, serta dapat membuat keputusan akan masa depannya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terutama dalam hal pemberian layanan bimbingan karir, sehingga dapat digunakan dalam dunia kerja kelak.

d. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi untuk memberikan pelatihan ataupun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Karir

Menurut pendapat beberapa ahli diantaranya adalah menurut Rochman Natawijaya bimbingan karir adalah proses membantu seseorang agar dapat mengerti dan menerima gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, dan mempertemukan gambaran diri dengan pekerjaan tersebut. Agar pada akhirnya dapat menentukan bidang pekerjaan, dan mempersiapkan diri dalam bidang tersebut, memasuki dan membina karir dalam bidang tersebut.¹⁴

Sedangkan menurut B.Wetik bimbingan karir adalah program pendidikan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, serta dapat memutuskan apa yang sebenarnya diharapkan dan mampu memutuskan bagaimana kehidupan yang diinginkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.¹⁵

¹⁴Rochman Natawijaya dalam Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas X*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h.36.

¹⁵ B.Wetik dalam Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas X*.....h.36.

Bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian layanan untuk membantu para mahasiswa dalam mengenal dirinya dan potensi diri, serta dapat mengenal dunia kerja sehingga mereka mampu memutuskan dan merencanakan karir apa yang hendak dicapai dan diinginkannya di masa depan, lebih tepatnya setelah menyelesaikan program pendidikan S1 mereka, hal ini bertujuan agar para mahasiswa dapat membuat rencana apa yang akan dilakukan untuk mencapai karir yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka.

2. Perencanaan Karir

Menurut Mathis perencanaan karir adalah perencanaan yang berfokus pada perencanaan kerja dan identifikasi pada karir seseorang, sehingga dapat memberikan kemajuan logis untuk seseorang diantara pekerjaan dalam organisasi. Perencanaan karir merupakan keputusan yang diambil seseorang mengenai berbagai hal yang akan dikerjakan di masa depan, yang menandakan bahwa seorang individu telah menetapkan rencana karirnya dan harus mengambil langkah untuk mewujudkannya.¹⁶

Perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rancangan atau rencana langkah-langkah yang diperlukan seseorang untuk mewujudkan karir yang diinginkannya. langkah-langkah tersebut dibuat agar seorang individu dapat meraih karir yang diinginkannya secara efisien dan tanpa hambatan, agar seorang individu lebih mempersiapkan diri terhadap tuntutan dan kebutuhan karir yang ingin diwujudkan.

¹⁶ Maltis dalam Novalia Carolina Lewaberila, Aditya Wardana Dkk, *MSDM (Kunci Keberhasilan Organisasi)*, (Bandung:Media Sains Indonesia,2021), h.112.